



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan Pelaporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Akuntabilitas Kinerja merupakan kunci bagi legitimasi pemerintah, melalui INPRES Nomor 7 Tahun 1999 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), telah diperkenalkan suatu sistem manajemen pemerintah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan akuntabilitas namun juga pada peningkatan kinerja. Akuntabilitas kinerja mewajibkan seluruh pengguna anggaran untuk mempertanggungjawabkan kinerja atas penggunaan uang atau dana publik yang dibelanjakannya. Dalam sistem AKIP, keberhasilan instansi pemerintah diukur dari kinerja atas hasil atau manfaat yang dirasakan masyarakat atas penggunaan anggaran pemerintah dan bukan dari keberhasilan menghabiskan anggaran tersebut.

Sebagai wujud dari akuntabilitas dan pertanggungjawaban kinerja tersebut, Laporan Kinerja Dinas Sosial Aceh Tahun 2015 disusun dengan menyajikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, baik capaian kinerja kegiatan maupun capaian kinerja sasaran. Laporan ini juga merupakan wujud transparansi Dinas Sosial Aceh dalam melaksanakan berbagai kewajiban pembangunannya. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial Aceh telah melaporkan pelaksanaan Pengukuran Kinerja Organisasi secara keseluruhan.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.



5. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1. Tugas Pokok

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Dinas Sosial Aceh mempunyai tugas melaksanakan tugas umum Pemerintah Aceh di bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, maka Dinas Sosial Aceh mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c. Perumusan, perencanaan kebijaksanaan teknis di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan di bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial;
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan institusi dan atau lembaga terkait lainnya bidang kesejahteraan sosial;
- f. Pemantauan terhadap lembaga sosial masyarakat di bidang kesejahteraan sosial;
- g. Pelaksanaan pembinaan unit pelaksanaan teknis dinas.

3. Kewenangan

Untuk menyelenggarakan fungsi, Dinas Sosial Aceh mempunyai kewenangan:

- a. Melakukan penelitian dan pengkajian dibidang kesejahteraan sosial yang mencakup wilayah provinsi;



- b. Perencanaan dan pengendalian pembangunan regional secara makro dibidang kesejahteraan sosial;
- c. Menyelenggarakan penyuluhan, bimbingan dan pelatihan masyarakat bidang kesejahteraan sosial;
- d. Melaksanakan pemberdayaan dan pendampingan kesejahteraan sosial, pelayanan dan rehabilitasi sosial, pengembangan potensi kesejahteraan sosial;
- e. Memberikan bantuan dan jaminan kesejahteraan sosial serta perencanaan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial;
- f. Memberikan bantuan dan jaminan terhadap permasalahan kesejahteraan sosial khusus akibat konflik, bencana alam dan bencana sosial;
- g. Melestarikan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan serta nilai-nilai kesetiakawanan sosial;
- h. Melaksanakan pengawasan penempatan pekerja sosial dan fungsional panti sosial; dan
- i. Mengalokasi sumber daya manusia potensial.

D. Kelembagaan

Dinas Sosial Aceh bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Aceh melalui Sekretaris Daerah. Organisasi Dinas Sosial Aceh dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan Sekretaris yang menangani masalah intern Dinas.

Secara teknis Dinas Sosial Aceh memiliki 4 (empat) bidang yaitu :

1. Bidang Program dan Pelaporan;
2. Bidang Pemberdayaan Sosial;
3. Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial;
4. Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.

Dinas Sosial Aceh juga memiliki 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yaitu ;

1. UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya;
2. UPTD. Rumoh Seujahtera Jroh Naguna;
3. UPTD. Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang;
4. UPTD. Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

Sampai dengan akhir tahun 2015 kondisi Pegawai Dinas Sosial Aceh, jumlah pegawai sebanyak 198 orang. Berdasarkan kualifikasi golongan: golongan I berjumlah 4 (empat) orang, golongan II berjumlah 51 orang, golongan III berjumlah 132 orang dan golongan IV berjumlah 11 orang, sedangkan berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan: S-2 berjumlah 28 orang, S-1 berjumlah 77 orang, Sarjana Muda/D3 berjumlah 8 (delapan) orang, SLTA berjumlah 80 orang, SLTP berjumlah 3 (tiga) orang dan SD berjumlah 2 (dua) orang.



E. Sistematika Penyajian

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Sosial Aceh Tahun 2015 disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tugas Pokok dan Fungsi
 - 1. Tugas Pokok
 - 2. Fungsi
- C. Kelembagaan
- D. Sistematika Penyajian

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

IKHTISAR EKSEKUTIF

- A. Perencanaan
 - 1. Visi dan Misi
 - 2. Tujuan
 - 3. Sasaran Strategis
 - 4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2015
- B. Perjanjian Kinerja Tahun 2015

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015
- B. Capaian Kinerja Organisasi
- C. Realisasi Keuangan

BAB IV. PENUTUP

Lampiran-lampiran

- Penetapan Kinerja Tahunan 2015
- Pengukuran Kinerja tahun 2015



BAB II PERENCANAAN KINERJA

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi “Terwujudnya Masyarakat Aceh yang Bermartabat dan Berkesejahteraan Sosial”, Dinas Sosial Aceh telah berupaya seoptimal mungkin mengerahkan segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai tanggungjawab dan tuntutan yang harus dilaksanakan Dinas Sosial Aceh untuk mewujudkan peran pentingnya dalam penyelenggaraan reformasi birokrasi di Lingkungan Pemerintah Aceh merupakan perhatian utama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Aceh telah menunjukkan hasil kinerja yang sangat positif, dengan kategori capaian kinerja sangat baik.

Pada tahun 2015, Dinas Sosial Aceh telah menetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis dengan 11 Indikator Kinerja, sebagaimana tertuang dalam Penetapan Kinerja. Dari seluruh capaian kinerja yang telah dilaksanakan dan perhitungan rata-rata atau kumulatif, capaian kinerja Dinas Sosial Aceh tahun 2015 mencapai persentase 141,34% dan dapat dinilai sangat baik atau berhasil. Tingkat capaian tersebut merupakan keberhasilan atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam pencapaian tujuan dan sasaran berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Untuk perbaikan kinerja Dinas Sosial Aceh untuk tahun-tahun yang akan datang, terutama dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Sosial Aceh, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan antara lain:

1. Meningkatkan komitmen atas seluruh kebijakan untuk melaksanakan tugas dan fungsi secara konsisten dan konsekuen, dengan pemantapan koordinasi atas penetapan tujuan dan sasaran untuk mendukung tercapainya visi dan misi Dinas Sosial Aceh.
2. Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Dinas Sosial Aceh.

A. PERENCANAAN

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Perencanaan merupakan proses persiapan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan Perencanaan Strategis Dinas Sosial Aceh Tahun 2012-2017, Dinas Sosial Aceh telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan yang memuat Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target Pencapaian Kinerja pada tahun 2015. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja dijabarkan lebih lanjut kedalam Penetapan Kinerja yang berisikan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, Target Pencapaian, Program/Kegiatan dan Alokasi Anggaran yang



harus dipertanggungjawabkan setiap tahun untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

1. Visi dan Misi

Berdasarkan Rencana Strategis 5 (lima) tahunan Dinas Sosial Aceh tahun 2012-2017, dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang mungkin timbul maka untuk tahun 2015, Dinas Sosial Aceh menetapkan beberapa sasaran strategis, dimana sasaran-sasaran strategis tersebut merupakan implementasi visi dan misi Dinas Sosial Aceh.

Visi : Terwujudnya Masyarakat Aceh yang Bermartabat dan Berkesejahteraan Sosial.

- Misi :
- a. Meningkatkan pelayanan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) guna menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, pemberdayaan sosial, pelayanan sosial dan jaminan kesejahteraan sosial.
 - b. Meningkatkan profesionalisme dalam penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial, meliputi; pemberdayaan, rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial.
 - c. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai kepahlawanan, kejuangan, keperintisan dan kesetiakawanan sosial serta kemitraan dalam penyelenggaraan usaha Kesejahteraan Sosial bagi PMKS.
 - d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
 - e. Membangun dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2. Tujuan

Tujuan menunjukkan suatu yang ingin dicapai di masa mendatang dan mengarahkan perumusan sasaran serta cara untuk mencapai tujuan untuk jangka waktu sampai 5 (lima) tahun. Sejalan dengan visi dan misi, tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang telah dirumuskan adalah :

- a. Meningkatkan Kehidupan Secara Ekonomi dan Sosial
- b. Meningkatkan Keberfungsian dan Taraf Kesejahteraan Sosial Wanita Rawan Sosial Ekonomi Beserta Keluarganya.
- c. Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Kesejahteraan Bagi Keluarga Miskin.
- d. Memberdayakan KAT Segala Aspek Kehidupan dan Penghidupan
- e. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat.



- f. Terlayannya Kebutuhan Bagi Para Penyandang Cacat Netra (Anak Cacat).
- g. Peningkatan Kemandirian Anak
- h. Perlindungan Sosial Terhadap Anak Jalanan, Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum, Anak-Anak Rentan
- i. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia.
- j. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Para Penyandang Penyakit Sosial.
- k. Meningkatnya Keberfungsian Sosial Para Penyandang Penyakit Sosial.
- l. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bagi Gelandangan dan Pengemis.
- m. Tersedianya Kebutuhan Hidup Korban Bencana Secara Cepat dan Tepat.
- n. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Bagi Korban Bencana Sosial Akibat Konflik.

3. Sasaran Strategis

Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan penjabaran lebih rinci dalam bentuk sasaran dan langkah-langkah strategis yang dirumuskan dalam tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya taraf hidup fakir miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.
- b. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial
- c. Meningkatnya Pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial menuju kemandirian.
- d. Meningkatnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan sosial
- e. Meningkatnya perlindungan bagi korban kedaruratan
- f. Meningkatnya perlindungan sosial bagi penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial.
- g. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- h. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2015

Dinas Sosial Aceh menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2015 mengacu pada Rencana Strategis Dinas Sosial Aceh Tahun 2012-2017 dengan mempedomani Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29



Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah yang berisikan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Sosial Aceh Tahun 2015 sebagaimana terdapat dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

**Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
Dinas Sosial Aceh Tahun 2015**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial Fakir Miskin, KAT dan PMKS lainnya	1. Jumlah PMKS yang mendapat akses pelayanan sosial/bantuan sosial 2. Jumlah rumah keluarga miskin yang direhabilitasi	10.016 jiwa 745 Unit
Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial	1. Jumlah keluarga pahlawan, perintis dan pejuang kemerdekaan yang mendapat bantuan/santunan 2. Jumlah TMP dan MPN yang mendapat peningkatan sarana dan prasarana	70 KK 2 Unit
Meningkatnya pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial menuju kemandirian (jiwa)	1. Jumlah PMKS yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial	29.247 Jiwa
Meningkatnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pemberian pelayanan sosial	1. Jumlah anggota masyarakat yang mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pelayanan sosial	1.060 Jiwa
Meningkatnya perlindungan bagi korban kedaruratan (jiwa)	1. Jumlah korban bencana alam/sosial yang mendapatkan bantuan kedaruratan	206.030 jiwa
	1.	310 jiwa



Meningkatnya perlindungan sosial bagi penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial (jiwa)	Jumlah penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial (jiwa)	
Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial	1. Jumlah Orsos/yayasan sosial yang dibina 2. Jumlah Karang taruna yang dibina	247 Orsos
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial	1. Jumlah panti sosial masyarakat yang dapat bantuan peningkatan sarana dan prasaran	57 panti

B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2015

Untuk mewujudkan komitmen nyata dalam meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja Aparatur, Dinas Sosial Aceh telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2015 sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Perjanjian Kinerja Dinas Sosial Aceh Tahun 2015 sebagaimana terdapat dalam tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2.
Perjanjian Kinerja
Dinas Aceh Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial Fakir	1.	10.016 jiwa



Miskin, KAT dan PMKS lainnya	2. Jumlah PMKS yang mendapat akses pelayanan sosial/bantuan sosial Jumlah rumah keluarga miskin yang direhabilitasi	745 Unit
Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial	1. Jumlah keluarga pahlawan, perintis dan pejuang kemerdekaan yang mendapat bantuan/santunan 2. Jumlah TMP dan MPN yang mendapat peningkatan sarana dan prasarana	70 KK 2 Unit
Meningkatnya pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial menuju kemandirian (jiwa)	1. Jumlah PMKS yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial	29.247 Jiwa
Meningkatnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pemberian pelayanan sosial	1. Jumlah anggota masyarakat yang mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pelayanan sosial	1.060 Jiwa
Meningkatnya perlindungan bagi korban kedaruratan (jiwa)	1. Jumlah korban bencana alam/sosial yang mendapatkan bantuan kedaruratan	206.030 jiwa
Meningkatnya perlindungan sosial bagi penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial (jiwa)	1. Jumlah penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial (jiwa)	310 jiwa
Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial	1. Jumlah Orsos/yayasan sosial yang dibina 2. Jumlah Karang taruna yang dibina	247 Orsos
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial	1. Jumlah panti sosial masyarakat yang dapat bantuan peningkatan sarana dan prasarana	57 panti

Jumlah Anggaran :

Rp. 138.233.676.233-



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

1. Pogram Pemberdayaan Fakir Miskin Komunitas Adat Terpencil (KAT)		
dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Rp. 58.591.666.100	2.
Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Rp. 64.619.636.156	
3. Program Pembinaan Anak Terlantar	Rp. 20.948.316.500	
4. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Rp. 3.904.714.000	
5. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	Rp. 9.994.353.641	
6. Program Pembinaan Eks. Penyandang Penyakit Sosial		
(Eks. Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial lainnya)	Rp. 3.402.584.000	
7. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Rp.16.694.475.000	



2. Penetapan Kinerja Tahun 2015

Untuk mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi hasil, Dinas Sosial Aceh telah menetapkan Penetapan Kinerja (TAPKIN) Tahun 2015 sebagai wujud dari perjanjian kinerja dan akan dipertanggungjawabkan setiap akhir tahun anggaran.

Dokumen Penetapan Kinerja dimanfaatkan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian realisasi kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan menilai keberhasilan organisasi pada setiap akhir tahun anggaran.

Penetapan Kinerja (TAPKIN) Dinas Sosial Aceh Tahun 2015 sebagaimana terdapat dalam tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3.
Penetapan Kinerja
Dinas Aceh Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya taraf kesejahteraan sosial Fakir Miskin, KAT dan PMKS lainnya	1.1 Jumlah PMKS yang mendapat akses pelayanan sosial/bantuan sosial	10.016 Jiwa	1 Program Pemberdayaan Fakir Miskin Komunitas Adat Terlantar (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.	52.630.10.500
		2.916 Jiwa	1. 1 Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin	7.008.575.000
		60 Jiwa	1. 2 Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pekerja Migran)	640.600.000
		24 Klp	1. 3 Pemberdayaan Keterampilan berusaha bagi Komunitas Adat Terpencil (KAT)	1.209.285.000
		350 Jiwa	1. 4 Pelatihan Keterampilan bagi Lanjut Usia	3.562.280.000
		852 Jiwa	1. 5 Pelatihan bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)	4.369.767.000
		966 Jiwa	1. 6 Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Rentan	4.931.697.500



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

		4.872 Jiwa	1. 7 Pelaksanaan KIE Konseling dan kampanye Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Program Keluarga Harapan = PKH)	19.860.000.000
	1.2 Jumlah rumah keluarga miskin yang direhabilitasi	745 Unit	1. 8 Pengadaan Sarana dan Prsarana Usaha bagi Keluarga miskin	11.047.966.000
Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial		70 KK	1 Program Pemberdayaan Fakir Miskin Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	5.961.495.600
	1.1 Jumlah keluarga pahlawan, perintis dan pejuang kemerdekaan yang mendapat bantuan/santunan	70 KK	1. 1 Pembinaan dan Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial	1.448.120.600
	1.2 Jumlah TMP dan MPN yang mendapat peningkatan sarana dan prasarana	2 Unit		4.513.375.000
Meningkatnya pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial menuju kemandirian (jiwa)	1. Jumlah PMKS yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial	29.247 Jiwa		
		9.658 Jiwa	1 Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	11.490.02.000
		226 Jiwa	1. 1 Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial Bagi Korban Tindak Kekerasan (KTK)	637.660.000
		38 Jiwa	1. 2 Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar	294.980.000



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

		111 Jiwa	1. 3	Kerja bagi Anak Korban Narkotika	2.177.000.000
		2.160 Jiwa	1. 4	Pelatihan dan Pembinaan anak jalanan, anak terlantar, anak korban bencana	5.101.642.000
		7.123 Jiwa	1. 5	Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat	3.29.420.000
				Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar	
		17.989 Jiwa	2	Pembinaan Anak Terlantar	20.653.016.500
			2. 1	Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar	590.431.500
			2. 2	Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar	1.474.190.000
			2. 3	Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak	18.588.395.000
		934 Jiwa	3	Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	3.324.012.800
		920 Jiwa	3. 1	Pendayagunaan Para Penyandang Cacat dan Eks Trauma	3.617.704.000
		14 Jiwa	3. 2	Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat eks Psikotik	28.010.000
		385 Jiwa	4.	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	6.387.867.000
		70 Jiwa	4. 1	Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/Jompo	670.940.000
		85 Jiwa	4. 2	Pendidikan dan Pelatihan Cacat Netra	1.257.600.000
		160 Jiwa	4. 3	Pendidikan dan Pelatihan Bagi Remaja Putus Sekolah	2.789.700.000
		70 Jiwa	4 4	Pembinaan dan Pelayanan Lansia dalam Panti Jompo	11.669.627.000
		281 Jiwa	5	Pembinaan Eks. Penyandang Penyakit	1.037.040.000



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

		20 Jiwa	Sosial(Eks.Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya) 5. 1 Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Eks.Penyandang Penyakit Sosial	495.680.000
		146 Jiwa	5. 2 Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial	804.114.000
		54 Jiwa	5. 3 Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Gelandangan dan Pengemis	502.320.000
		31 Jiwa	5. 4 Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/AIDS	201.565.000
Meningkatnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pemberian pelayanan sosial	Jumlah anggota masyarakat yang mendapatkan peningkatan kapasitas dalam pelayanan sosial	1.060 Jiwa 160 Jiwa	1 Pembinaan Anak Terlantar 1. 1 Peningkatan Keterampilan Pembinaan Anak Terlantar	295.300.000 295.300.000 41.800.000
		500 Jiwa 100 Jiwa	2 Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial 2. 1 Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat	5.939.035.000 411.760.000
		800 Jiwa	2. 2 Pelatihan Keterampilan Taruna Penanggulangan Bencana (TAGANA)	2.357.670.000
Meningkatnya perlindungan bagi korban kedaruratan (jiwa)	Jumlah korban bencana alam/sosial yang mendapatkan bantuan kedaruratan	206.030 jiwa 205.720 Jiwa	1 Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial 1. 1 Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap	26.840.596.000 26.840.596.000



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

			cepat darurat dan kejadian luar biasa	
		310 Jiwa	1. 2 Pemulangan Orang Terlantar/terdampar	208.814.000
Meningkatnya perlindungan sosial bagi penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial (jiwa)	Jumlah penyandang cacat non potensial dan lanjut usia terlantar non potensial (jiwa)	310 jiwa	1 Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	1.644.000.000
		150 Jiwa	1. 1 Pemnberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat	1.044.000.000
		160 Jiwa	1. 2 Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar	600.000.000
Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraa n kesejahteraan sosial	1. Jumlah Orsos/yayasa n sosial yang dibina 2. Jumlah Karang taruna yang dibina	247 Jiwa 51 Orsos 196 KT	1 Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial 1. Pembinaan Orsos dan Kemitraan 2. Pemberdayaan Karang Taruna	13.925.045.000 2.400.395.000 11.524.650.000
Meningkatnya kualitas penyelenggaraa n kesejahteraan sosial	Jumlah panti sosial masyarakat yang dapat bantuan peningkatan sarana dan prasaran	57 Panti 57 Panti	1 Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial 1. 1 Peningkatan Kualitas Pelayanan, Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial bagi Panti 2 Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo 2. 1 Peningkatan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/Jompo	25.452.56.000 25.452.756.000 3.606.486.641 3.606.486.641



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

Jumlah Anggaran :

	Rp.178.155.45.397-
1. Pogram Pemberdayaan Fakir Miskin Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Rp. 58.591.666.100
2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Rp. 64.619.636.156
3. Program Pembinaan Anak Terlantar	Rp. 20.948.316.500
4. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Rp. 3.904.714.000
5. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo	Rp. 9.994.353.641
6. Program Pembinaan Eks. Penyandang Penyakit Sosial (Eks. Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial lainnya)	Rp. 3.402.584.000
7. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Rp. 16.694.45.000



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Sosial Aceh tidak terlepas dari rangkaian mekanisme fungsi perencanaan mulai dari Perencanaan Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja dan Penetapan Kinerja (TAPKIN) Dinas Sosial Aceh dalam mewujudkan visi dan misi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial Aceh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan pembangunan sifatnya terukur, melalui standar pengukuran antara objek yang akan diukur dengan piranti pengukurannya. Pertanggungjawaban pengukuran yang diukur adalah program, kegiatan, tujuan dan sasaran yang ingin diwujudkan searah dengan berbagai perencanaan dan target yang telah ditetapkan melalui pengukuran capaian kinerja.

A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2015

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator kinerja sasaran strategis dengan realisasi untuk mengetahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*), berdasarkan hasil pengukuran kinerja dilakukan analisis dan evaluasi untuk menetapkan strategi yang tepat dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang (*performance improvement*).

Untuk mempermudah penilaian tingkat capaian kinerja setiap sasaran strategis, digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skala pengukuran capaian kinerja sasaran strategis

No.	Persentase Capaian	Kategori Capaian
1.	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	76% sampai 100%	Baik
3	55% sampai 75%	Cukup
4	Kurang dari 55%	Kurang

B. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dinas Sosial Aceh mengukur tingkat capaian target yang telah ditetapkan dan pengukuran terhadap Penetapan Kinerja dilakukan terhadap 11 Indikator Kinerja berdasarkan 8 (delapan) Sasaran Strategis.

1. Sasaran Strategis "Meningkatnya Taraf Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin, KAT dan PMKS Lainnya".

Sasaran Strategis ini ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja



sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis
Meningkatnya Taraf Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin, KAT dan PMKS Lainnya

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.1	Jumlah PMKS yang mendapatkan akses pelayanan sosial/bantuan sosial	10.016 Jiwa	14.809 Jiwa	147,85%
1.2	Jumlah rumah keluarga miskin yang direhabilitasi	745 Unit	744 Unit	99,86%
Rata-rata persentasi tingkat capaian kinerja				123,85%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 2 (dua) Indikator Kinerja Sasaran Strategis **"Meningkatnya Taraf Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin, KAT dan PMKS Lainnya"** diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 123,85 % atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Sangat Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis Meningkatkan Taraf Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin, KAT dan PMKS Lainnya memperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 149,09% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Sangat Baik.

Optimalnya persentase rata-rata tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini pada tahun 2015 didukung dana sebesar Rp. 61.62.521.700,- dan didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja yaitu :

- Indikator Kinerja Jumlah PMKS yang Mendapatkan Akses Pelayanan Sosial/Bantuan Sosial, yang ditargetkan sebanyak 10.016 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 14.809 jiwa atau dengan tingkat



capaian sebesar 147,85%. Adapun Kegiatan yang disusun untuk mencapaikan target indikator kinerja tersebut yaitu :

1). Pelatihan Keterampilan berusaha bagi Keluarga Miskin

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 2.916 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 2.930 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100,48%. Hasil dari Kegiatan Pelatihan Keterampilan berusaha bagi Keluarga Miskin adalah sebanyak 2.930 Kepala Keluarga Miskin, yang tergabung dalam 293 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mendapatkan pelatihan keterampilan, yang dilanjutkan dengan pemberian Bantuan Sosial KUBE sesuai dengan jenis usaha yang KUBE masing-masing ajukan melalui proposal. Manfaat dari Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Sosial KUBE untuk Kelompok dari Keluarga Miskin diantaranya adalah meningkatnya keterampilan hidup Keluarga Miskin, meningkatnya kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial Keluarga Miskin, meningkatnya nilai Kesetiakawanan Sosial diantara Kelompok Keluarga Miskin, meningkatnya penghasilan keluarga miskin serta meningkatnya kemandirian Keluarga Miskin.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelatihan Keterampilan berusaha bagi Keluarga Miskin mampu direalisasikan sebanyak 2.021 Jiwa mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap realisasi jumlah penerima manfaat (Keluarga Miskin) yang mendapatkan Pelatihan Keterampilan berusaha bagi Keluarga Miskin dari tahun sebelumnya.

2). Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pekerja Migran).

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 60 jiwa dan mampu direalisasikan sebanyak 60 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil dari Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pekerja Migran) sebanyak 60 Jiwa Pekerja Migran mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai hasil seleksi dan verifikasi. Manfaat dari Kegiatan pelatihan keterampilan dilanjutkan dengan pemberian Bantuan Sosial UEP kepada Pekerja Migran, telah memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan hidup Pekerja Migran, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membuka usaha di kampung halaman masing-masing dan tidak perlu lagi mencari nafkah di luar negeri atau luar provinsi, meningkatnya pemberdayaan



ekonomi, meningkatnya kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial Pekerja Migran, yang sebelumnya kehilangan pekerjaan akibat dipulang dari tempat kerjanya di luar daerah atau luar negeri serta meningkatnya kemandirian secara ekonomi dan secara sosial.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pekerja Migran) mampu direalisasikan sebanyak 74 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100% dari target, dimana Pekerja Migran mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jadi Tahun 2015 terjadi penurunan jumlah realisasi penerima manfaat (Pekerja Migran) yang mendapatkan Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pekerja Migran).

3). Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Komunitas Adat Terpencil (KAT).

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 24 kelompok dan mampu direalisasikan sebanyak 24 kelompok atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini Komunitas Adat Terpencil (KAT) adalah sebanyak 24 Kelompok KAT mendapatkan pelatihan keterampilan berusaha dan mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sesuai dengan jenis usaha yang mereka ajukan diproposal. Adapun manfaat dari Kegiatan Pelatihan Keterampilan, yang dilanjutkan dengan pemberian Bantuan Sosial KUBE kepada Komunitas Adat Terpencil (KAT) antara lain adalah telah memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan hidup kelompok KAT, pemberdayaan ekonomi dan peningkatan penghasilan Kelompok KAT, peningkatan kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial warga KAT serta memberikan aksesibilitas pelayanan sosial kepada warga KAT yang selama ini terisolir dari dunia luar akibat letak geografis dan kurangnya informasi.

Pada Tahun 2014, Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Komunitas Adat Terpencil (KAT) mampu direalisasikan sebanyak 24 Kelompok KAT atau dengan tingkat capaian sebesar 100% dari target, dimana Kelompok KAT mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan mendapatkan Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Komunitas Adat Terpencil (KAT), jumlah penerima manfaat (Kelompok KAT)



yang mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Sosial KUBE sama dengan jumlah penerima manfaat tahun sebelumnya.

4). Pelatihan Keterampilan bagi Lanjut Usia.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 350 jiwa dan mampu direalisasikan sebanyak 350 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah sebanyak 350 Lanjut Usia yang masih produktif atau masih mau dan mampu untuk berusaha mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai jenis usaha dan bakat yang mereka miliki, yang sebelumnya telah diseleksi dan diverifikasi. Manfaat dari Pelatihan Keterampilan bagi Lanjut Usia yang dilanjutkan dengan Pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), telah memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas hidup lanjut usia Produktif, meningkatkan semangat hidup lanjut usia, meningkatkan kebutuhan dasar lanjut usia terutama kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan penghasilan dan kualitas hidup lanjut usia, meningkatkan kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial serta kemandirian Lanjut Usia Produktif, sehingga lanjut usia tidak lagi tergantung secara ekonomi kepada keluarga atau masyarakat sekitar.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelatihan Keterampilan bagi Lanjut Usia mampu direalisasikan sebanyak 779 jiwa Lanjut Usia atau dengan tingkat capaian sebesar 116,40% dari target, dimana Lanjut Usia Produktif mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Jadi Tahun 2015 terjadi penurunan realisasi jumlah penerima manfaat (Lanjut Usia) yang mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

5). Pelatihan bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 852 jiwa dan mampu direalisasikan sebanyak 861 jiwa dengan tingkat capaian sebesar 101,05 %. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah sebanyak 861 Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) mendapatkan Pelatihan Keterampilan, yang dilanjutkan dengan pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai jenis usaha dan bakat yang WRSE miliki, yang sebelumnya telah diseleksi dan diverifikasi. Manfaat dari Pelatihan Keterampilan bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), yang dilanjutkan dengan Pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP),



telah memberikan manfaat kepada WRSE antara lain meningkatkan keterampilan hidup dan keterampilan berwirausaha WRSE, meningkatkan penghasilan dan kualitas WRSE, meningkatkan kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial serta kemandirian WRSE, sehingga mereka bisa menjalani kehidupan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelatihan bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) mampu direalisasikan sebanyak 230 jiwa, WRSE mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan jenis usaha dan bakat yang mereka miliki. Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan yang signifikan pada realisasi jumlah penerima manfaat (Wanita Rawan Sosial Ekonomi) yang mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

6). Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Rentan.

Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Rentan yang ditargetkan sebanyak 966 jiwa dan mampu direalisasikan sebanyak 964 jiwa dengan tingkat capaian sebesar 99,79%. Hasil yang dicapai pada Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Rentan adalah sebanyak 964 jiwa Keluarga Rentan mendapatkan Pelatihan Keterampilan berusaha, yang dilanjutkan dengan pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan jenis usaha yang telah mereka miliki dan atau bakat dan minat mereka dalam mengelola usaha. Adapun manfaat yang dirasakan oleh Keluarga Rentan terhadap Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan berusaha adalah meningkatnya jiwa kewirausahaan Keluarga Rentan, meningkatnya pemberdayaan ekonomi Keluarga Rentan, sehingga mereka dapat memiliki mata pencaharian yang tetap dan penghasilan yang memadai untuk menghidupi keluarganya, meningkatnya kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial Keluarga Rentan didalam kehidupan bermasyarakat, Keluarga Rentan mampu keluar dari kondisi kerentanan menjadi keluarga yang mandiri secara ekonomi dan sosial.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pemberdayaan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Rentan mampu direalisasikan sebanyak 653 jiwa. Dari 653 Keluarga Rentan tersebut, sebanyak 103 Jiwa mendapatkan Pelatihan Keterampilan berusaha secara perorangan dan mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) serta sebanyak 550 jiwa mendapatkan Pelatihan



Keterampilan berusaha secara kelompok dan mendapatkan Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah penerima manfaat (Keluarga Rentan) yang mendapatkan Pemberdayaan Keterampilan berusaha, namun kegiatannya lebih difokuskan pada Pelatihan Keterampilan Berusaha secara Perorangan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

7). Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Program Keluarga Harapan = PKH)

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 4.872 jiwa dan mampu direalisasikan sebanyak 4.060 jiwa dengan tingkat capaian sebesar 83,33%. Hasil yang dicapai pada Kegiatan Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial bagi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebanyak 4.060 jiwa Kepala Keluarga penerima Program PKH mendapatkan Pelatihan Konseling dan Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi, yang dilanjutkan dengan pemberian Bantuan Sosial sebagai modal usaha baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Dari 4.060 Kepala Keluarga Penerima Program PKH, sebanyak 360 jiwa mendapatkan Pelatihan Konseling dan Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi serta Bantuan Usaha Ekonomi Produktif, sedangkan sebanyak 3.700 jiwa mendapat Pelatihan Konseling dan Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi serta Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE)) sesuai dengan jenis usaha yang telah mereka miliki dan atau bakat dan minat mereka dalam mengelola usaha.

Adapun manfaat yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Program PKH terhadap Kegiatan Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Program Keluarga Harapan = PKH) adalah meningkatnya jiwa kewirausahaan Keluarga Penerima Program PKH, meningkatnya pemberdayaan ekonomi yang berdampak pada peningkatan penghasilan, meningkatnya kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial Keluarga didalam kehidupan bermasyarakat, Keluarga Penerima Program PKH menyekolahkan anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

- b. Indikator Kinerja Jumlah Rumah Keluarga Miskin yang Direhabilitasi, yang ditargetkan sebanyak 745 Unit, mampu direalisasikan sebanyak 744 Unit atau dengan tingkat capaian sebesar 99,86%.



Hasil yang dicapai dari Indikator Kinerja Jumlah Rumah Keluarga Miskin yang Direhabilitasi adalah sebanyak 744 KK Keluarga Miskin yang rumahnya layak huni telah direhabilitasi menjadi rumah layak huni. Adapun manfaat dari Kegiatan ini adalah terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar Keluarga Miskin yaitu kebutuhan papan atau tempat tinggal, sehingga Keluarga Miskin dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Pada Tahun 2014, Rumah Keluarga Miskin yang Direhabilitasi mampu direalisasikan sebanyak 46 Unit atau dengan tingkat capaian sebesar 102,22% dari target. Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan realisasi yang sangat signifikan pada Indikator Kinerja Jumlah Rumah Keluarga Miskin yang Direhabilitasi.

2. Sasaran Strategis "Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dalam Menambah Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keberintisan dan Kesetiakawanan Sosial".

Sasaran Strategis ini ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dalam Menambah Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keberintisan dan Kesetiakawanan Sosial

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.1	Jumlah keluarga pahlawan, perintis dan pejuang kemerdekaan yang mendapatkan bantuan/santunan	70 KK	70 KK	100%
2.2	Jumlah TMP dan MPN yang mendapatkan peningkatan	2 Unit	2 Unit	100%



sarana dan prasarana			
Rata-rata persentasi tingkat capaian kinerja			100%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 2 (dua) Indikator Kinerja Sasaran Strategis **"Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dalam Menambah Nilai-Nilai Kepahlawan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial "** diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 100% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis "Meningkatnya Kesadaran Masyarakat dalam Menambah Nilai-Nilai Kepahlawan, Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial " diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 180% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Sangat Baik.

Optimalnya persentase rata-rata tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini didukung oleh anggaran sebesar Rp. 5.611.590.600,- dan didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja yaitu :

a. Indikator Kinerja Jumlah Keluarga Pahlawan, Perintis dan Pejuang Kemerdekaan yang mendapatkan Bantuan Santunan, yang ditargetkan sebanyak 70 KK, mampu direalisasikan sebanyak 70 KK atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil dari Kegiatan ini adalah sebanyak 70 KK Keluarga para Pahlawan, Perintis Kemerdekaan, Pejuang, Veteran dan Cacat Veteran menerima Bantuan Santunan berupa Pemberian Bantuan "Bungong Jaroe" dalam Rangka Peringatan Hari Pahlawan tahun 2015. Bantuan "Bungong Jaroe" tersebut berbentuk uang tunai sebesar Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah) per Kepala Keluarga. Manfaat dari Kegiatan ini telah memberikan dampak positif kepada keluarga para Pahlawan, Perintis Kemerdekaan, Pejuang, Veteran dan Cacat Veteran, sehingga mereka merasa dihargai oleh karena sumbangsih orangtua/keluarga mereka terdahulu mendapat perhatian dari pemerintah. Selain itu bantuan yang diberikan juga dapat digunakan sebagai modal usaha, untuk peningkatan penghasilan dan kesejahteraan sosial.

Pada Tahun 2014, Indikator Kinerja Jumlah Keluarga Pahlawan, Perintis dan Pejuang Kemerdekaan yang mendapatkan Bantuan Santunan mampu direalisasikan sebanyak 70 KK atau dengan tingkat capaian sebesar 100%, dimana Keluarga para Pahlawan, Perintis Kemerdekaan, Pejuang, Veteran dan Cacat Veteran, dengan bantuan santunan yang sama tetapi jumlahnya sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah) per KK.

Jadi Tahun 2015 Jumlah Keluarga Pahlawan, Perintis dan Pejuang Kemerdekaan yang mendapatkan Bantuan Santunan, realisasinya



sama dengan tahun sebelumnya, namun volume bantuan santunan yang ditingkatkan jumlah nominalnya dari Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah) menjadi Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah).

- b. Indikator kinerja Jumlah TMP dan MPN yang Mendapatkan Peningkatan Sarana dan Prasarana, yang ditargetkan sebanyak 2 (dua) Unit, mampu direalisasikan sebanyak 2 Unit atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil dari Indikator kinerja ini adalah Sebanyak 2 (dua) TMP dan MPN telah direnovasi yaitu Taman Makam Pahlawan (TMP) Kp. Ateuk Kota Banda Aceh dan Makam Pahlawan Nasional (MPN) Sultan Iskandar Muda Kota Banda Aceh. Pada Tahun 2014, Indikator Kinerja Jumlah TMP dan MPN yang Mendapatkan Peningkatan Sarana dan Prasarana mampu direalisasikan sebanyak 13 Unit atau dengan tingkat capaian sebesar 260% dari target.

Jadi Tahun 2015, Jumlah TMP dan MPN yang Mendapatkan Peningkatan Sarana dan Prasarana jumlah realisasinya berkurang dari tahun sebelumnya, namun tahun 2015 volume pekerjaan lebih meningkat dari tahun sebelumnya karena bentuk pekerjaannya adalah renovasi atau rehabilitasi.

3. Sasaran Strategis "Meningkatnya Pelayanan, Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Menuju Kemandirian"

Sasaran Strategis ini ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis

Meningkatnya Pelayanan, Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Menuju Kemandirian

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)



3.1	Jumlah PMKS yang mendapatkan pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	29.247 Jiwa	35.159 Jiwa	120,21%
-----	--	-------------	-------------	---------

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis "**Meningkatnya Pelayanan, Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Menuju Kemandirian**" diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 120,21% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Sangat Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis "Meningkatnya Pelayanan, Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Menuju Kemandirian" diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 107,96% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Sangat Baik.

Optimalnya persentase tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini pada tahun 2015 didukung anggaran sebesar Rp. 52.189.30.300,- dan juga didukung oleh Indikator Kinerja Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang mendapatkan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, yang ditargetkan sebanyak 29.247 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 35.159 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 120,21%. Indikator Kinerja ini didukung oleh 5 (lima) Program sebagai berikut :

a. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Kesejahteraan

Program ini dijabarkan ke dalam 5 (lima) Kegiatan sebagai berikut :

- 1). Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Korban Tindak Kekerasan (KTK).

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 226 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 200 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 88,49%. Hasil yang dicapai dari Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Korban Tindak Kekerasan (KTK) adalah sebanyak 200 jiwa Korban Tindak Kekerasan (KTK) mendapatkan Konseling dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai jenis usaha dan atau bakat dan minat penerima manfaat berdasarkan hasil seleksi dan verifikasi. Manfaat dari Program KIE .Konseling dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Korban Tindak Kekerasan (KTK) adalah memberikan dampak positif terhadap KTK terutama untuk pemulihan trauma akibat berbagai kekerasan yang dialaminya, meningkatnya kemandirian, pemberdayaan ekonomi dan sosial, meningkatnya taraf kesejahteraan sosial serta keberfungsian sosial KTK di dalam keluarga dan masyarakat.



Pada Tahun 2014, Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Korban Tindak Kekerasan (KTK) mampu direalisasikan sebanyak 38 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100% dari target, dimana Korban Tindak Kekerasan (KTK) mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan jenis usaha dan bakat yang mereka miliki. Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan realisasi yang signifikan pada jumlah penerima manfaat (Korban Tindak Kekerasan) yang mendapatkan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi Korban Tindak Kekerasan (KTK) berupa Konseling dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

2). Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja bagi Anak Korban Narkotika.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 38 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 38 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja bagi Anak Korban Narkotika adalah sebanyak 38 jiwa Korban Narkotika mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja serta Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi anak korban narkotika yang sudah putus sekolah dan berusia 14 tahun ke atas. Bantuan yang diberikan sesuai bakat dan minat anak serta disesuaikan dengan umur anak. Manfaat dari Kegiatan pelatihan keterampilan dan Praktek Belajar Kerja serta Bantuan UEP yang diberikan telah memberikan dampak positif bagi Anak Korban narkotika yang putus sekolah, dimana mereka dapat menyalurkan bakat dan minatnya dalam berusaha, meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan emosi, meningkatkan percaya diri serta mengembalikan keberfungsian sosial Anak Korban Narkotika dalam pergaulan sehari-hari.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja bagi Anak Korban Narkotika mampu direalisasikan sebanyak 15 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%, penerima manfaat yaitu Anak Korban Narkotika mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja serta Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi anak korban narkotika yang sudah putus sekolah dan berusia 14 tahun ke atas. Bantuan yang diberikan sesuai bakat dan minat anak serta disesuaikan dengan umur anak. Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan realisasi yang signifikan pada jumlah penerima manfaat (Anak Korban Narkotika) yang mendapatkan Pelatihan



Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja serta Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

3). Pelatihan dan Pembinaan Anak Jalanan, Anak Terlantar dan Anak Korban Bencana.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 111 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 114 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 102,70%. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Anak Jalanan, Anak Terlantar dan Anak Korban Bencana adalah sebanyak 70 anak mendapatkan Pengasuhan dalam Panti Sosial UPTD. Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe, anak-anak mendapatkan pangan, sandang dan biaya pendidikan selama 1 (satu) tahun, pendampingan sosial, pengembangan bakat dan minat anak, pembinaan melalui pendidikan formal dan informal serta 44 anak mendapatkan pembinaan di Luar Panti Sosial Anak, dimana anak-anak tersebut mendapatkan biaya pendidikan selama 1 (satu) tahun dan mendapatkan bimbingan dan pendampingan sosial. Manfaat dari Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Anak Jalanan, Anak Terlantar dan Anak Korban Bencana adalah berkurangnya tingkat kerentanan anak jalanan, anak terlantar dan anak korban bencana dari keterlantaran dan putus sekolah, terpenuhinya kebutuhan anak akan sandang, pangan, papan, rasa aman, pendidikan serta mengembalikan keberfungsian sosial anak, meningkatkan bakat dan minat anak serta kemandirian anak.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Anak Jalanan, Anak Terlantar dan Anak Korban Bencana mampu direalisasikan sebanyak 60 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Dimana penerima manfaat yaitu Anak Jalanan, Anak Terlantar dan Anak Korban Bencana mendapatkan Pengasuhan dalam Panti Sosial UPTD. Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe. Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan realisasi yang signifikan pada jumlah penerima manfaat (Anak Jalanan, Anak Terlantar dan Anak Korban Bencana) yang mendapatkan Pengasuhan dalam Panti Sosial UPTD. Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe dan mendapatkan Pembinaan dan Pendampingan di luar Panti.

4). Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 2.160 jiwa, namun hanya mampu direalisasikan sebanyak 1,645 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 76,15%, berkurang dari target yang telah



ditentukan sebelumnya. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat adalah :

- Sebanyak 20 jiwa mendapatkan bantuan kaki dan tangan palsu
- Sebanyak 7 jiwa atau 1 (satu) kelompok mendapatkan Bantuan alat musik Kelompok Tuna Netra
- Sebanyak 15 kelompok 150 jiwa atau 15 kelompok mendapatkan bantuan untuk kelompok pentas seni
- Sebanyak 14 jiwa mendapatkan bantuan becak motor modifikasi
- Sebanyak 711 jiwa mendapatkan bantuan kursi roda
- Sebanyak 743 jiwa mendapat Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan jenis usaha dan atau bakat dan minat masing-masing.

Adapun Manfaat dari Kegiatan Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat adalah meningkatnya kemandirian dan keberfungsian sosial para penyandang cacat, meningkatnya taraf ekonomi Penyandang Cacat, meningkatnya Kesejahteraan Sosial, meningkatnya rasa percaya diri Penyandang Cacat.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat mampu direalisasi sebanyak 5.701 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 89,49% dari target. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain Pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk 308 jiwa, pemberian bantuan alat bantu kecacatan untuk 949 jiwa dan pemberian bantuan sandang untuk 4.444 jiwa. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat terjadi peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya.

5). Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar

Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar ini yang ditargetkan sebanyak 7.123 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 9.286 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 130,36% melebihi dari jumlah yang ditargetkan. Hasil yang dicapai pada kegiatan Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar adalah :

- Sebanyak 100 jiwa mendapatkan Bantuan Kursi Roda untuk Lanjut Usia.
- Sebanyak 800 jiwa mendapatkan Bantuan Penambahan Gizi untuk Lanjut Usia Luar Panti
- Sebanyak 350 jiwa mendapatkan Bantuan Dana Penghargaan bagi Panti Penyantun Jompo.
- Sebanyak 8.036 jiwa mendapatkan Bantuan Perlengkapan Ibadah seperti Kain Sarung, Sajadah, Mukena, Baju Koko.



Adapun manfaat dari Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar antara lain terpenuhinya sebagian kebutuhan pangan dan sandang Lanjut Usia Terlantar yang sudah tidak produktif, sakit-sakitan dan terbaring ditempat tidur, meningkatnya aksesibilitas para lanjut usia yang mengalami keterbatasan fisik akibat usia lanjut dan meningkatnya pelayanan dan jaminan sosial bagi Lanjut Usia Terlantar.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar mampu direalisasikan sebanyak 26.00 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 101,90% dari target. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pemberian Bantuan Penambahan Gizi untuk Lanjut Usia Terlantar sebanyak 200 jiwa dan pemberian Bantuan Sosial Sandang dan Perlengkapan Ibadah. Jadi Tahun 2015 terjadi penurunan jumlah penerima manfaat (Lanjut Usia Terlantar) yang mendapatkan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar. Hal ini disebabkan karena pada Tahun 2015, Bantuan Sosial yang diberikan kepada Lanjut Usia Terlantar lebih ditingkatkan pada sisi kualitas pelayanan.

b. Pembinaan Anak Terlantar

Program Pembinaan Anak Terlantar dituangkan ke dalam 3 (tiga) Kegiatan sebagai berikut :

1). Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 160 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 160 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar adalah sebanyak 160 Anak Terlantar dan Putus Sekolah yang berusia di atas 14 tahun, yang berada di 16 Panti Asuhan Anak mendapatkan Pelatihan Keterampilan dan Pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) secara berkelompok, sesuai dengan bakat dan keterampilan anak.

Adapun manfaat dari Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar adalah meningkatnya keterampilan hidup Anak Terlantar, berkembangnya bakat dan jiwa berwirausaha Anak Terlantar, meningkatnya rasa percaya diri Anak Terlantar serta meningkatnya kemandirian Anak Terlantar.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar juga telah dilaksanakan dengan realisasi sebanyak 150 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100% dari target. Jadi Tahun 2015 terjadi sedikit peningkatan



jumlah penerima manfaat yang mendapatkan Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar.

2). Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar

Kegiatan Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar ini yang ditargetkan sebanyak 20 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 161 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 805%, jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH), baik itu anak sebagai pelaku, anak sebagai korban dan anak sebagai saksi meningkat jumlahnya di Aceh. Anak-anak ABH ini ditangani oleh Lembaga Pelaksana Kesejahteraan Sosial (LPKS), sebuah lembaga yang menangani ABH yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Aceh. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar adalah sebanyak 161 Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) baik Anak sebagai Pelaku, Anak sebagai Korban, maupun Anak sebagai Saksi mendapatkan Pelayanan Sosial berupa penempatan di Rumah Aman, Advokasi Sosial, Pendampingan Sosial mulai dari proses penyidikan, proses peradilan sampai proses menjalani hukuman.

Adapun manfaat dari Kegiatan Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar adalah terpenuhinya hak-hak Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) seperti hak untuk didengar pendapatnya, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk didampingi oleh orang tua atau wali atau pekerja sosial selama proses penyidikan sampai proses Peradilan, Hak Hidup dan Tumbuh Kembang dalam lingkungan yang kondusif, mengembalikan rasa percaya diri ABH dan keberfungsian sosial ABH.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar juga telah dilaksanakan dan mampu direalisasikan sebanyak 20 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target, melalui kegiatan Advokasi Sosial dan Pendampingan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH), Jadi Tahun 2015 terjadi peningkatan realisasi secara signifikan pada jumlah penerima manfaat yang mendapatkan Kegiatan Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar.

3). Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak

Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak ini yang ditargetkan sebanyak 17.809 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 22.003 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar



123.54%, melebihi target yang telah ditetapkan. Hasil yang dicapai Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak sebagai berikut :

- Sebanyak 6.000 Anak dalam Panti Asuhan mendapatkan Bantuan Dana Penghargaan bagi Panti Asuhan Penyantunan Anak.
- Sebanyak 478 Anak TK/PAUD mendapatkan Alat Peraga/Permainan BTQ
- Sebanyak 10.151 Anak Terlantar dan Yatim Piatu mendapatkan Bantuan Perlengkapan Sekolah.
- Sebanyak 1.240 Anak dalam Panti Asuhan Anak mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
- Sebanyak 3.459 Anak dalam Panti Asuhan mendapatkan Bantuan Perlengkapan Ibadah seperti mukena, sajadah, kain sarung dan Bantuan selimut
- Sebanyak 675 Anak dalam Panti Asuhan mendapatkan Bantuan Lemari Pakaian

Adapun manfaat Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak adalah memberikan dampak positif untuk Anak Terlantar di dalam dan diluar Panti Asuhan Anak, berupa terpenuhinya kebutuhan dasar anak akan pangan dan sandang, terpenuhi kebutuhan anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya, terpenuhinya hak anak untuk bermain dan mengisi waktu luang dengan teman sebaya, sehingga mengurangi kerentanan anak untuk turun ke jalan dan mengurangi kerentanan untuk putus sekolah.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak mampu direalisasikan sebanyak 7.230 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 186,34% untuk Anak Terlantar di dalam dan di luar panti. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa pemberian Bantuan Dana Penghargaan bagi Panti Asuhan Penyantunan Anak untuk 6.000 Anak Terlantar dalam Panti Asuhan Anak dan pemberian Bantuan Perlengkapan Sekolah 1.230 Anak Terlantar dan Anak Yatim di luar Panti Asuhan

Jadi Tahun 2015 terjadi penambahan jumlah penerima manfaat (Anak Terlantar) yang mendapatkan Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak. Penambahan jumlah Anak Terlantar penerima bantuan ini dikarena penambahan jenis bantuan yang diberikan kepada Anak.

c. Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma

Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma dijabarkan ke dalam 2 (dua) Kegiatan sebagai berikut :



- 1). **Pendayagunaan Para Penyandang Cacat dan Eks Trauma.**

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 920 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 854 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 92,82%, berkurang dari target yang telah ditetapkan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah sebanyak 551 jiwa eks. Kusta dalam Lokasi Permukiman mendapatkan Bantuan Jaminan Hidup (bantuan pangan) dan sebanyak 303 jiwa eks.Kusta di Lokasi Luar Permukiman mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki dan atau bakat yang mereka miliki untuk mengelola usaha. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) eks.kusta yang sudah tidak mampu untuk mencari nafkah telah terpenuhi kebutuhan dasar hidup berupa kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga eks. kusta dapat hidup tanpa harus meminta-minta. Sedangkan bantuan UEP untuk eks. Kusta yang masih produktif, telah meningkatkan taraf ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial eks.kusta serta meningkatkan kemandirian para eks.kusta di luar Lokasi Permukiman.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pendayagunaan Para Penyandang Cacat dan Eks Trauma mampu direalisasikan sebanyak 815 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 113,98% dari target. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa pemberian Bantuan Jaminan Hidup (Bantuan Pangan) untuk 563 jiwa eks. Kusta dalam Lokasi Permukiman dan pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk 249 jiwa eks.Kusta di Lokasi Luar Permukiman.

Jadi Tahun 2015 terjadi penambahan jumlah realisasi pada kegiatan Pendayagunaan Para Penyandang Cacat dan Eks Trauma.
- 2). **Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat Eks.Psikotik**

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 14 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 31 Jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 221,42%, melebihi target yang telah ditetapkan. Hasil yang dicapai dari kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat Eks.Psikotik adalah sebanyak 28 jiwa Penyandang Cacat Eks.Psikotik yaitu orang sakit jiwa yang sudah keluar dari Rumah sakit Jiwa tetapi sudah sembuh dan kembali kepada keluarga, mendapatkan pelatihan keterampilan dan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sebanyak 3 (tiga) jiwa Eks. Psikotik dikirim ke Panti Bina Laras untuk mendapatkan rehabilitasi dan pelatihan



keterampilan. Manfaat dari kegiatan ini adalah mampu mengembalikan rasa percaya diri eks.psikotik, menumbuhkan kemandirian, mengembalikan ketidakberfungsian sosialnya di dalam kehidupan bermasyarakat serta meningkatkan memadiri penerima manfaat.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat Eks.Psikotik mampu direalisasikan sebanyak 13 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 130% dari target. Kegiatan yang dilaksanakan Pelatihan dan Pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Jadi Tahun 2015 terjadi penambahan jumlah realisasi pada kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat Eks.Psikotik

d. Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo

Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo dijabarkan ke dalam 4 (empat) Kegiatan sebagai berikut :

1). Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Jompo.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 70 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 70 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Jompo adalah sebanyak 70 jiwa Lanjut Usia terlantar dan non produktif yang berada dalam Panti Jompo UPTD. Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan pelayanan yang baik. Manfaat dari Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Jompo telah memberikan dampak positif kepada lanjut usia terlantar yang sudah tidak produktif, sehingga mereka dapat hidup ditempat yang layak, tidak perlu mencari nafkah, memiliki teman sebaya, dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan keagamaan.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Jompo mampu direalisasikan sebanyak 70 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan berupa pengasuhan Lanjut Usia Terlantar dalam Panti Jompo UPTD. Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Jadi Tahun 2015 realisasi Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Jompo sama dengan realisasi tahun sebelumnya.

2). Pendidikan dan Pelatihan Cacat Netra

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 85 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 45 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 52%, jauh berkurang dari target yang telah ditetapkan.



Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Cacat Netra adalah sebanyak 35 jiwa mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi Penyandang Cacat Netra di UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing klien. Sebanyak 10 jiwa mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) khususnya kepada Penyandang Cacat Netra yang sudah selesai mendapatkan pelatihan keterampilan di UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Berkurangnya jumlah jiwa yang direalisasikan pada tahun 2015 disebabkan karena jumlah Penyandang Cacat Netra yang berminat dan mendaftar di UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya berkurang jumlahnya. Manfaat dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Cacat Netra ini telah memberikan dampak yang positif kepada Penyandang Cacat Netra yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan untuk bekal kehidupan, untuk kemandirian, kesejahteraan sosial dan keberfungsian sosial setelah kembali ke tengah-tengah masyarakat nanti.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Cacat Netra mampu direalisasikan sebanyak 45 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 112% dari target. Kegiatannya berupa mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi Penyandang Cacat Netra di UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dan mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi klien yang sudah selesai mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan. Jadi Tahun 2015 jumlah realisasi dari target yang telah ditetapkan jauh berkurang dari tahun sebelumnya, tetapi jumlah klien Penyandang Tuna Netra yang mendapatkan pelayanan sama jumlahnya dengan tahun sebelumnya.

3). Pendidikan dan Pelatihan bagi Remaja Putus Sekolah

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 160 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 160 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Remaja Putus Sekolah adalah sebanyak 160 jiwa Remaja Putus Sekolah mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan di UPTD. Rumoh Seujahtera Jroh Naguna sebanyak 3 (tiga) angkatan, angkatan Pertama sebanyak 60 jiwa khusus Remaja putus Sekolah yang laki-laki, mendapatkan jurusan bengkel sepeda motor, mobil solar dan las, angkatan Kedua sebanyak 40 jiwa khusus Remaja Putus Sekolah yang perempuan, mendapatkan



jurusan menjahit dan bordir dan angkatan Ketiga sebanyak 60 jiwa khusus Remaja putus Sekolah yang laki-laki, mendapatkan jurusan bengkel sepeda motor, mobil bensin dan las. Masing-masing angkatan mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan selama 6 (enam) bulan. Manfaat dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Remaja Putus Sekolah telah memberikan dampak positif terhadap anak remaja yang putus sekolah, sehingga mereka memperoleh keterampilan hidup, sebagai modal untuk kemandirian secara ekonomi dan bekal untuk masa depannya yang lebih baik.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Remaja Putus Sekolah mampu direalisasikan sebanyak 80 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 266,66% dari target. Kegiatannya berupa mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan di UPTD. Rumoh Seujahtera Jroh Naguna sebanyak 2 (dua) angkatan, satu angkatan sebanyak 40 jiwa. Jadi Tahun 2015, kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi Remaja Putus Sekolah terjadi peningkatan jumlah realisasi pada sebesar 100% dari tahun sebelumnya.

4). Pembinaan dan Pelayanan Lanjut Usia dalam Panti Jompo

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 70 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 70 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pembinaan dan Pelayanan Lanjut Usia dalam Panti Jompo adalah sebanyak 70 jiwa Lanjut Usia terlantar dan non produktif mendapatkan pengasuhan dalam Panti Jompo UPTD. Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Para lanjut usia mendapatkan bantuan sandang, pangan, kesehatan, pendampingan dan bimbingan kerohanian. Manfaat dari Kegiatan Pembinaan dan Pelayanan Lanjut Usia dalam Panti Jompo telah memberikan dampak positif kepada lanjut usia terlantar yang sudah tidak produktif, sehingga mereka dapat hidup ditempat yang layak, tidak perlu mencari nafkah, memiliki teman sebaya, dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan keagamaan.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pembinaan dan Pelayanan Lanjut Usia dalam Panti Jompo mampu direalisasikan sebanyak 70 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan berupa pengasuhan Lanjut Usia Terlantar dalam Panti Jompo UPTD. Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Jadi Tahun 2015 realisasi Kegiatan Pembinaan dan Pelayanan Lanjut Usia dalam Panti Jompo sama dengan realisasi tahun sebelumnya.



e. Pembinaan Eks. Penyandang Penyakit Sosial (Eks. Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)

Program Pembinaan Eks. Penyakit Sosial dijabarkan ke dalam 4 (empat) Kegiatan sebagai berikut :

1). Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Eks. Penyandang Penyakit Sosial.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 50 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 50 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Eks. Penyandang Penyakit Sosial adalah sebanyak 50 Eks. Penyandang Penyakit Sosial seperti Wanita Penyandang Masalah Tuna Sosial (WPMTS), Gelandangan dan Pengemis mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Manfaat dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Eks. Penyandang Penyakit Sosial telah memberikan dampak positif kepada Wanita Penyandang Masalah Tuna Sosial (WPMTS), Gelandangan dan Pengemis, sehingga mereka memperoleh kesadaran diri untuk memperbaiki kehidupannya, persiapan untuk alih profesi dan persiapan untuk kehidupan yang normal di tengah-tengah masyarakat.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Eks. Penyandang Penyakit Sosial mampu direalisasikan sebanyak 20 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan serta pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui UPTD. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya bagi Wanita Penyandang Masalah Tuna Sosial (WPMTS), Gelandangan dan Pengemis. Jadi Tahun 2015 Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Eks. Penyandang Penyakit Sosial terjadi peningkatan realisasi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

2). Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 146 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 166 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 113,69%, melebihi dari target yang telah ditetapkan. Hasil dari Kegiatan Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial adalah sebanyak 146 jiwa Penyandang Penyakit Sosial seperti Wanita Penyandang Masalah Tuna Sosial (WPMTS), Gelandangan, Kelompok Minoritas mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan serta mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi



Produktif, dengan sistem pendidikan dan pembinaan di Luar Panti Sosial. Manfaat dari Kegiatan Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial telah memberikan dampak positif kepada Wanita Penyandang Masalah Tuna Sosial (WPMTS), Gelandangan dan Kelompok Minoritas memperoleh kesempatan untuk beralih profesi ke profesi yang lebih baik, pemberdayaan ekonomi dan keberfungsian sosial serta meningkatkan kemandirian.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial mampu direalisasikan sebanyak 50 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan serta pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Wanita Penyandang Masalah Tuna Sosial (WPMTS), Gelandangan dan Kelompok Minoritas di Luar Panti Sosial. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial terjadi peningkatan realisasi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

3). Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Gelandangan dan Pengemis.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 54 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 50 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 92,59%, lebih rendah dari yang ditargetkan. Hasil yang dicapai dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Gelandangan dan Pengemis adalah sebanyak 50 Gelandangan dan Pengemis mendapatkan pendidikan dan pelatihan serta mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Manfaat dari Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Gelandangan dan Pengemis adalah telah memberikan dampak positif kepada gelandangan dan pengemis, sehingga mereka tidak lagi hidup atau mengemis di jalan, meningkatnya kepercayaan diri para Gelandangan dan Pengemis, meningkatnya keberfungsian secara sosial dan kemandirian di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Gelandangan dan Pengemis mampu direalisasikan sebanyak 20 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan serta pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Gelandangan dan Pengemis. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Berusaha



bagi Gelandangan dan Pengemis terjadi peningkatan realisasi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

4). **Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/AIDS**

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 31 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 56 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 180,64%. Output dari Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/AIDS adalah sebanyak 56 jiwa Penyandang HIV/AIDS mendapatkan pembinaan mental, agama, sosial serta Pelatihan Keterampilan Berusaha serta mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Outcome dari Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/AIDS Adalah telah memberikan dampak positif kepada Penyandang HIV/AIDS, sehingga mereka merasa dihargai, merasa diterima, meningkatnya kemandirian dan keterampilan hidup serta meningkatkan taraf ekonomi Penyandang HIV/AIDS.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/AIDS mampu direalisasikan sebanyak 10 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan serta pemberian Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi Penyandang HIV/AIDS. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/AIDS terjadi peningkatan realisasi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

4. Sasaran Strategis "Meningkatnya Keterampilan dan Kemampuan Masyarakat dalam Pemberian Pelayanan Sosial"

Sasaran Strategis ini ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis
Meningkatnya Keterampilan dan Kemampuan Masyarakat dalam
Pemberian Pelayanan Sosial

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
----	-----------	--------	-----------	---



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.1	Jumlah Anggota Masyarakat yang mendapatkan Peningkatan Kapasitas dalam Pelayanan Sosial	1.060 Jiwa	1.110 Jiwa	104,71%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis " **Meningkatnya Keterampilan dan Kemampuan Masyarakat dalam Pemberian Pelayanan Sosial**" diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 104,71% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Sangat Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis "Meningkatnya Keterampilan dan Kemampuan Masyarakat dalam Pemberian Pelayanan Sosial" diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 99,73% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Baik.

Pencapaian persentase tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini didukung anggaran sebesar Rp. 17.800.926.000,- dan didukung oleh Indikator Kinerja Jumlah Anggota Masyarakat yang Mendapatkan Peningkatan Kapasitas dalam Pelayanan Sosial, yang ditargetkan sebanyak 1.060 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 1.110 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 104,71%. Indikator Kinerja ini didukung oleh 2 (dua) Program sebagai berikut :

a. Pembinaan Anak Terlantar

Program ini dituangkan ke dalam Kegiatan Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembinaan Anak Terlantar. Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 160 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 160 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Output dari Kegiatan Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembinaan Anak Terlantar adalah sebanyak 160 Tenaga Pembinaan Anak Terlantar baik di dalam Panti Sosial maupun di Luar Panti Sosial mendapatkan Pelatihan Keterampilan sebagai bekal dalam melakukan Pembinaan dan Pendampingan terhadap Anak Terlantar. Outcome dari Kegiatan Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembinaan Anak Terlantar adalah meningkatnya kapasitas para Pendamping Anak Terlantar, sehingga mereka memiliki perspektif hak anak dan mampu menjadi pendamping yang baik untuk anak-anak terlantar, baik di dalam maupun di luar panti sosial.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembinaan Anak Terlantar mampu direalisasikan sebanyak 20 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target. Kegiatan



berupa Pelatihan Keterampilan bagi Tenaga Pembinaan Anak Terlantar baik di dalam Panti Sosial maupun di Luar Panti Sosial. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Peningkatan Keterampilan Tenaga Pembinaan Anak Terlantar terjadi peningkatan realisasi yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

b. Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial dituangkan ke dalam 2 (dua) Kegiatan sebagai berikut :

1). Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 100 jiwa, yang mampu direalisasikan sebanyak 100 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 100%, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Output dari Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat adalah sebanyak 100 Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang tersebar di kecamatan-kecamatan di 23 kabupaten/kota di Aceh mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Dasar Pekerja Sosial. Outcome dari Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat adalah memberikan dampak positif terutama telah meningkatkan kapasitas TKSK, sehingga mereka mampu menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial yang ada dimasyarakat dimana mereka bekerja dengan menggunakan Metode dan Prinsip-Prinsip Pekerja Sosial.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat mampu direalisasikan sebanyak 287 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 99,65% dari target. Kegiatan berupa Pendidikan dan Pelatihan Dasar Pekerja Sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Jadi Tahun 2015, Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat terjadi penurunan jumlah jiwa yang yang ditargetkan dan direalisasikan dari tahun sebelumnya.

2). Pelatihan Keterampilan Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

Kegiatan ini yang ditargetkan sebanyak 800 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 850 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 106,25%. Output dari Kegiatan Pelatihan Keterampilan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) adalah sebanyak 850 jiwa Taruna Siaga Bencana (TAGANA) mendapatkan Pelatihan Pemantapan dalam Penanggulangan Bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial. Output dari Kegiatan Pelatihan Keterampilan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) adalah meningkatnya Kapasitas Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam hal kesiap-siagaan bencana dan kemampuan menangani korban



bencana, mempercepat proses penyampaian informasi tentang bencana yang terjadi, mempercepat proses evakuasi korban pada saat bencana serta mempercepat proses penanganan bencana dilokasi bencana.

5. Sasaran Strategis "Meningkatnya Perlindungan bagi Korban Kedaruratan"

Sasaran Strategis ini ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis

Meningkatnya Perlindungan bagi Korban Kedaruratan

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5.1	Jumlah Korban Bencana Alam/Sosial yang Mendapat Bantuan Kedaruratan	206.030 Jiwa	114.310 Jiwa	55.48%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis "Meningkatnya Perlindungan bagi Korban Kedaruratan" diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 55.48% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Cukup**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis Meningkatkan Perlindungan bagi Korban Kedaruratan, diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 104,82% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Sangat Baik.

Tingkat capaian kinerja Sasaran Strategis ini didukung anggaran sebesar Rp. 41.744.687.623,- dan didukung oleh Indikator Kinerja Jumlah Korban Bencana Alam/Sosial yang Mendapatkan Bantuan Kedaruratan, yang ditargetkan sebanyak 206.030 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 114.310 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 55,48%. Indikator Kinerja ini didukung oleh Program Pelayanan dan Rehabilitasi



Kesejahteraan Sosial, yang dituangkan ke dalam 2 (dua) Kegiatan sebagai berikut :

a. Peningkatan Penanganan Masalah-Masalah Strategis yang Menyangkut Tanggap Cepat Darurat dan Kejadian Luar Biasa

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 205.720 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 113.910 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 55.36%, kurang dari target yang ditetapkan sebelumnya. Berkurangnya tingkat realisasi Kegiatan Peningkatan Penanganan Masalah-Masalah Strategis yang Menyangkut Tanggap Cepat Darurat dan Kejadian Luar Biasa disebabkan jumlah korban bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial dari berkurang dari jumlah yang diperkirakan pada saat perencanaan kegiatan, sehingga Bantuan Sosial yang berbentuk Bufferstock Gudang Penanggulangan Bencana sebagian masih tersimpan di Gudang Penanggulangan Bencana di 23 kabupaten/kota di Aceh.

Output dari Kegiatan Peningkatan Penanganan Masalah-Masalah Strategis yang Menyangkut Tanggap Cepat Darurat dan Kejadian Luar Biasa adalah sebanyak 113.910 jiwa Korban Bencana mendapatkan Bantuan Sosial dengan rincian sebagai berikut :

- Sebanyak 160 KK Korban Bencana mendapatkan Bantuan Bahan Bangunan Rumah (BRR)
- Sebanyak 113.750 jiwa Korban Bencana mendapatkan Bantuan Tanggap Darurat Bencana seperti beras, mie instan, ikan kaleng, gula pasir kemasan, kecap manis, biskuit, minyak goreng, sambal/saus, baju daster, baju kaos, baju koko, jilbab, kain batik panjang, kain sarung, selimut, mukena, sajadah, pakaian dalam laki-laki dan pakaian dalam wanita, tenda regu, tenda pleton, tenda keluarga, sleeping bag, Seragam Tagana, Handuk, piring melamin, gelas melamin, rantang 2 susun dan lain-lain. Bantuan bufferstock tersebut disediakan untuk para korban bencana alam maupun bencana sosial di 23 kabupaten/kota di Aceh. Adapun Outcome Kegiatan adalah terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan untuk seluruh Korban Bencana di Aceh, terpenuhinya kebutuhan papan (rehabilitasi rumah) untuk sebagian Korban Bencana, terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman bagi Korban bencana, menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat korban bencana kepada Pemerintah.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Peningkatan Penanganan Masalah-Masalah Strategis yang Menyangkut Tanggap Cepat Darurat dan Kejadian Luar Biasa mampu direalisasikan sebanyak 215.244 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 104.82% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Peningkatan Penanganan Masalah-Masalah Strategis yang Menyangkut



Tanggap Cepat Darurat dan Kejadian Luar Biasa terjadi penurunan jumlah jiwa (Korban Bencana) yang direalisasikan dari tahun sebelumnya, artinya jumlah Korban Bencana di Tahun 2015 berkurang dari tahun sebelumnya.

b. Pemulangan Orang Terlantar/Terdampar

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 310 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 400 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 129,03%, jauh melebihi dari target yang ditetapkan sebelumnya. Output dari Kegiatan Pemulangan orang terlantar/terdampar adalah sebanyak 400 jiwa Orang Terlantar/Terdampar mendapatkan biaya pemulangan ke daerah masing-masing sesuai standar biaya yang telah ditetapkan ORGANDA. Adapun Output dari Kegiatan Pemulangan Orang Terlantar/Terdampar adalah meningkatnya rasa percaya diri Orang Terlantar/Terdampar, kegiatan ini telah memberi dampak positif kepada orang terlantar atau terdampar, sehingga mereka bisa kembali ke tempat asalnya dan dapat berkumpul dengan keluarga.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pemulangan Orang Terlantar/Terdampar mampu direalisasikan sebanyak 709 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 228,70% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pemulangan Orang Terlantar/Terdampar terjadi penurunan jumlah jiwa (Orang Terlantar/Terdampar) yang direalisasikan dari tahun sebelumnya.

6. Sasaran Strategis "Meningkatnya Perlindungan Sosial bagi Penyandang Cacat Non Potensial dan Lanjut Usia Terlantar Non Potensial"

Sasaran Strategis ini ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis
Meningkatnya Perlindungan Sosial bagi Penyandang Cacat Non Potensial dan Lanjut Usia Terlantar Non Potensial

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
----	-----------	--------	-----------	---



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.1	Jumlah Penyandang Cacat Non Potensial dan Lanjut Usia Terlantar Non Potensial	310 Jiwa	872 Jiwa	281,29%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis **"Meningkatnya Perlindungan Sosial bagi Penyandang Cacat Non Potensial dan Lanjut Usia Terlantar Non Potensial"** diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 281,29% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Sangat Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis Meningkatkan Perlindungan Sosial bagi Penyandang Cacat Non Potensial dan Lanjut Usia Terlantar Non Potensial, diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 111,61% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Sangat Baik.

Optimalnya persentase tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini didukung anggaran sebesar Rp.1.999.000.000,- dan didukung oleh Indikator Kinerja Jumlah Penyandang Cacat Non Potensial dan Lanjut Usia Terlantar yang Non Potensial, yang ditargetkan sebanyak 310 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 872 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 281,29%. Indikator Kinerja ini didukung oleh Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, yang dituangkan ke dalam 2 (dua) Kegiatan sebagai berikut :

a. Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 150 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 672 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 448%, melebihi dari target yang ditetapkan sebelumnya. Output yang dihasilkan dari Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat adalah sebanyak 186 jiwa mendapatkan Bantuan Sosial berupa Asistensi Orang dengan Kecacatan Berat (ODKB) berupa Bantuan Uang Tunai yang dikirim melalui Rekening penerima manfaat sebesar Rp. 250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan selama 12 bulan dan sebanyak 486 jiwa mendapatkan Bantuan Sosial berupa Asistensi Orang dengan Kecacatan Berat (ODKB) berupa Bantuan Uang Tunai yang dikirim melalui Rekening penerima manfaat sebesar Rp. 250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan selama 4 (empat) bulan.

Adapun Outcome Kegiatan ini telah memberikan dampak positif kepada Orang Dengan Kecacatan Berat (ODKB), sehingga mereka



mampu memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat mampu direalisasikan sebanyak 186 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 124% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat, jumlah jiwa (Penyandang Cacat) yang direalisasikan meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya.

b. Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 160 jiwa, mampu direalisasikan sebanyak 200 jiwa atau dengan tingkat capaian sebesar 125%, melebihi dari target yang ditetapkan. Outpun dari Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar adalah Sebanyak 200 jiwa mendapatkan Bantuan Pemberian Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT), berupa Uang Tunai yang dikirim melalui Rekening Lanjut Usia sebesar Rp. 250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan selama 12 bulan. Adapun Outcome Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar telah memberikan dampak positif kepada Lanjut Usia Terlantar yang tidak potensial dan mampu lagi mencari nafkah, sehingga dengan bantuan sosial yang diberikan mampu memenuhi sebagian kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan kemandirian Lanjut Usia Terlantar, mencegah Lanjut Usia untuk tinggal di Panti Jompo.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar mampu direalisasikan sebanyak 160 jiwa atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Pelayanan dan Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar tingkat realisasi kegiatan melebihi dari tahun sebelumnya.

7. Sasaran Strategis "Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial"

Sasaran Strategis ini ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis
Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan
Kesejahteraan Sosial



NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.1	Jumlah Orsos/Yayasan Sosial yang dibina	51 Orsos	135 Orsos	264,70%
7.2	Jumlah Karang Taruna yang dibina	196 KT	354 KT	180,61%
Rata-rata persentasi tingkat capaian kinerja				222,65

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 2 (dua) Indikator Kinerja Sasaran Strategis **"Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial"** diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 222,65% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Sangat Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 100% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Baik

Optimalnya persentase rata-rata tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini didukung anggaran sebesar Rp. 16.911.805.000,- dan didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja yaitu :

- a. Indikator Kinerja Jumlah Orsos/Yayasan Sosial yang dibina, yang ditargetkan sebanyak 51 Orsos, mampu direalisasikan sebanyak 152 Orsos atau dengan tingkat capaian sebesar 107,84%. Indikator kinerja ini dicapai melalui Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial dengan Kegiatan Pembinaan Organisasi Sosial dan Kemitraan. Output dari Kegiatan Pembinaan Organisasi Sosial dan Kemitraan adalah sebanyak 25 Organisasi Sosial dalam Panti Sosial mendapatkan Pelatihan Penguatan Kapasitas Pengurus Orsos dan 30 Organisasi Sosial Luar Panti Sosial mendapatkan Pelatihan Penguatan Kapasitas Pengurus Orsos serta 80 Pengurus Orsos Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) mendapatkan Bantuan Bahan Kelengkapan Prasmanan. Adapun Outcome dari Kegiatan Pembinaan Organisasi Sosial dan Kemitraan adalah telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan



ORSOS dan peningkatan kapasitas pengurus Organisasi Sosial, sehingga Organisasi Sosial mampu menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat, meningkatnya pelayanan sosial yang diberikan Organisasi Sosial kepada masyarakat.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pembinaan Organisasi Sosial dan Kemitraan mampu direalisasikan sebanyak 51 Orsos atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pembinaan Organisasi Sosial dan Kemitraan realisasi kegiatan meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya.

- b. Indikator Kinerja Jumlah Karang Taruna yang dibina, yang ditargetkan sebanyak 196 Karang Taruna, mampu direalisasikan sebanyak 354 Karang Taruna atau dengan tingkat capaian sebesar 180,61 %. Indikator kinerja ini dicapai melalui Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial dengan Kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna. Output dari Pemberdayaan Karang Taruna adalah sebanyak 60 Karang Taruna mendapatkan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus Karang Taruna, sebanyak 20 Karang Taruna mendapatkan Bantuan Kesekretariatan, sebanyak 40 Karang Taruna mendapatkan Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Pengembangan Organisasi dan sebanyak 234 Karang Taruna mendapatkan Bantuan perlengkapan untuk pengembangan Organisasi. Adapun Outcome dari Kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna adalah telah memberikan dampak positif pada pengembangan Karang Taruna, meningkatnya Kapasitas Pengurus Karang Taruna, mencegah terjadinya penambahan masalah kesejahteraan sosial di masyarakat.

Pada Tahun 2014, Kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna mampu direalisasikan sebanyak 65 Karang Taruna atau dengan tingkat realisasi sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna realisasi kegiatannya meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya.

8. Sasaran Strategis "Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial"

Sasaran Strategis ini ditetapkan 1 (satu) indikator kinerja yang dilakukan pengukuran tingkat capaian dengan membandingkan realisasi kinerja yang dicapai. Hasil pengukuran setiap indikator kinerja sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.9



Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis
Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.1	Jumlah Panti Sosial Masyarakat yang mendapatkan Bantuan Peningkatan Sarana dan Prasarana	57 Panti	57 Panti	100%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis **"Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial"** diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 100% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja **Baik**.

Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial", diperoleh rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 189,47% atau dengan kategori tingkat capaian kinerja Sangat Baik

Tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini didukung anggaran sebesar Rp. 18.063.947.700,- dan didukung oleh Indikator Kinerja Jumlah Panti Sosial Masyarakat yang mendapatkan Bantuan Peningkatan Sarana dan Prasarana, yang ditargetkan sebanyak 57 Panti, mampu direalisasikan sebanyak 57 Panti atau dengan tingkat capaian sebesar 100%. Indikator Kinerja ini didukung oleh Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, yang dijabarkan ke dalam Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan, Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial bagi Panti dan Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo yang dijabarkan dalam Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/jompo. Output dari Kegiatan ini adalah sebanyak 57 Panti Asuhan Anak dan Panti Jompo mendapatkan Bantuan Sosial berupa sarana dan prasarana panti dan Bantuan pembinaan Panti Asuhan Anak dan Panti Jompo. Adapun Outcome dari Kegiatan tersebut adalah meningkatnya kualitas pelayanan Panti Asuhan dan Panti Jompo terhadap kliennya, meningkatkannya rasa aman dan kenyamanan penghuni Panti Sosial baik Anak maupun Lanjut Usia, berkurangnya tingkat kerentanan Anak Terlantar dan Lanjut Usia Terlantar.



Pada Tahun 2014, Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial mampu direalisasikan sebanyak 108 Panti atau dengan tingkat realisasi sebesar 189,47% dari target yang telah ditetapkan. Jadi Tahun 2015, Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial realisasi kegiatannya menurun dari tahun sebelumnya.

C. REALISASI ANGGARAN

Untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis sesuai tugas pokok dan fungsinya, Dinas Sosial Aceh pada tahun 2015 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. , - yang dijabarkan dalam 7 (tujuh) program dan 31 kegiatan.

Target dan realisasi atas penggunaan anggaran yang telah dialokasikan dapat dijabarkan dalam tabel 3.10 di bawah ini :

Tabel 3.10

**PAGU DEFINITIF DINAS SOSIAL ACEH
TAHUN ANGGARAN 2015**

No	KEGIATAN	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5
	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil dan Pemberdayaan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)			
1	Pelatihan Ketrampilan Berusaha Bagi Keluarga Miskin	8.500.494.000	8.097.184.785	95.26
2	Pelatihan Ketrampilan Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Pekerja Migran)	640.600.000	613.506.000	95.77
3	Pemberdayaan Keterampilan Berusaha Komunitas Adat Terpencil (KAT)	823.422.000	741.177.200	90.01
4	Pelatihan Ketrampilan Bagi Lansia	4.720.467.000	4.662.179.250	98.77
5	Pelatihan Ketrampilan Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)	4.569.767.000	4.541.944.400	99.39
6	Pemberdayaan Keterampilan Bagi Keluarga Rentan	5.814.697.500	5.848.636.300	100.58
7	Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	24.072.978.200	24.085.628.301	100.05
8	Pengadaan Sarana dan Prasarana Usaha Bagi Keluarga Miskin	12.530.096.000	11.628.892.730	95.28



	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil dan Pemberdayaan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)			
9	Pembinaan dan Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan Keperintisan dan Kesetiakawanan Sosial	5.611.590.600	5.419.271.600	96.57
	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial			
10	Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Korban Tindak Kekerasan = KTK)	919.939.000	911.546.350	99.09
11	Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar Kerja Bagi Anak Korban Narkotika	294.980.000	255.460.600	86.60
12	Pelatihan dan pembinaan Anak Jalanan, Anak Terlantar, Anak Cacat Korban Bencana	2.177.000.000	2.067.546.050	94.97
13	Pemberdayaan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat	6.868.312.900	6.157.106.150	89.65
14	Pelayanan dan Perlindungan Sosial Bagi Lanjut Usia Terlantar	3.723.435.400	3.693.428.400	99.19
	Program Pembinaan Anak terlantar			
15	Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar	2.790.431.500	2.709.123.200	97.09
16	Advokasi dan Perlindungan Anak Terlantar	1.664.190.000	1.463.385.280	87.93
17	Pelayanan dan Perlindungan Sosial Anak	18.084.277.200	18.193.870.125	100.61
	Program Pembinaan Para Panyandang Cacat dan Trauma			
18	Pendayagunaan Para Penyandang Cacat dan Eks. Trauma	3.578.462.300	3.214.540.900	89.83
19	Pendidikan dan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat Eks. Psikotik	287.010.000	276.857.000	96.46
	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo			
20	Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/Jompo	3.436.160.000	3.139.343.123	
21	Pendidikan dan Pelatihan Cacat Netra	1.247.950.000	810.963.000	64.98
22	Pendidikan dan Pelatihan Bagi Remaja Putus Sekolah	2.626.098.000	2.591.361.500	98.68
23	Pembinaan dan Pelayanan Lanjut Usia Dalam Panti Jompo	1.698.427.000	1.659.474.100	97.71



	Program Pembinaan Eks. Penyandang Penyakit Sosial (Eks. Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)			
24	Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan Berusaha bagi Eks. Penyandang Penyakit Sosial	985.090.000	612.624.800	62.19
25	Pemberdayaan Penyandang Penyakit Sosial	904.114.000	864.455.392	95.61
26	Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan Berusaha bagi Gelandangan dan Pengemis	502.320.000	486.776.350	96.91
27	Pembinaan dan Pemberdayaan Penyandang HIV/Aids	401.173.000	399.757.300	99.65
	Program Pembinaan Anak Terlantar			
28	Peningkatan Ketrampilan Tenaga Pembinaan Anak Terlantar	295.300.000	232.890.000	78.87
	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial			
29	Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat	6.521.060.000	6.414.796.700	98.37
30	Pelatihan Ketrampilan Taruna Penanggulangan Bencana (TAGANA)	10.984.566.000	10.479.905.050	95.41
	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial			
31	Penanganan masalah-masalah strategis yang meyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa	39.503.382.623	37.807.848.449	95.71
32	Pemulangan orang terlantar/terdampar	2.241.305.000	2.221.686.000	99.12
	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial			
33	Pemberdayaan dan Rehabilitasi penyandang cacat	1.399.000.000	1.399.000.000	100
34	Pelayanan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia terlantar	600.000.000	600.000.000	100
	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial			
35	Pembinaan Orsos dan Kemitraan	3.798.245.000	3.668.603.200	96.59
36	Pemberdayaan Karang Taruna	13.122.560.000	13.052.157.600	99.46
	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial			
37	Peningkatan Kualitas pelayanan, sarana dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan bagi panti	13.391.747.700	13.346.955.950	99.67
	Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti jompo			



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

38	Peningkatan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan/Jompo	4.672.200.000	1.000.378.200	21.41
	JUMLAH	215.993.848.923	205.370.261.335	95.08

Berdasarkan tabel di atas, bahwa realisasi anggaran belanja Dinas Sosial Aceh pada tahun 2015 mencapai rata-rata sebesar **95,08%** dari alokasi anggaran sebesar **Rp.215.993.848.923,-**, dengan realisasi sebesar **Rp.205.370.261.335,-**. Sedangkan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar **141,34%**, hal ini menunjukkan efisiensi yang signifikan terhadap penggunaan anggaran atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebesar **46,26%**, dengan demikian Dinas Sosial Aceh telah menerapkan Prinsip Anggaran Berbasis Kinerja. Dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa jumlah anggaran di Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPPA-SKPA) sebesar Rp.215.993.848.923,- sedangkan anggaran di Penetapan Kinerja (TAPKIN) sebesar Rp.178.155.745.397,-, perbedaan jumlah anggaran tersebut disebabkan adanya tambahan anggaran di DPPA-SKPA Dinas Sosial Aceh pada Tahun 2015.



BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Sosial Aceh tahun 2015 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial Aceh dalam melaksanakan visi dan misi, kegiatan, program, kebijakan, sasaran, tujuan, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Sosial Aceh tahun 2012-2017. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) ini diharapkan dapat berperan selain sebagai alat kendali, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat penilai kualitas kinerja, serta sebagai alat pendorong demi terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (good government).

Berdasarkan akumulasi hasil pengukuran terhadap 8 (delapan) Sasaran Strategis dan 11 Indikator Kinerja diperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar **141,34%** atau dengan kategori Tingkat Capaian **Sangat Baik**. Tingkat Capaian tersebut merupakan keberhasilan atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam pencapaian tujuan dan sasaran berdasarkan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan realisasi anggaran juga dapat diukur bahwa Dinas Sosial Aceh pada tahun 2015 mencapai realisasi anggaran rata-rata sebesar 95,08% dari alokasi anggaran sebesar Rp.215.993.848.923,- dengan realisasi sebesar Rp. 205.370.261.335,-. Sedangkan Tingkat Capaian Kinerja Rata-Rata sebesar 141,34%, hal ini menunjukkan efisiensi yang signifikan terhadap penggunaan anggaran atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebesar 46,26%, dengan demikian Dinas Sosial Aceh telah menerapkan Prinsip Anggaran Berbasis Kinerja.

Pencapaian kinerja yang relatif baik didukung dengan tingkat pencapaian yang optimal pada setiap indikator kinerja. Sasaran strategis dan indikator kinerja yang telah direncanakan dan mendapatkan alokasi anggaran tahun 2015, secara umum dapat dilaksanakan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala/permasalahan dalam proses pencapaian seperti kompetensi SDM yang masih kurang, monitoring dan evaluasi program dan kegiatan yang belum mampu menjangkau semua program dan kegiatan.

Untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan berbagai upaya antara lain meningkatkan pengendalian dan pengawasan dalam pelaksanaan program dan kegiatan, mensinkronisasikan antara rencana program dan kegiatan dengan rencana anggaran sesuai ruang lingkup tugas pokok dan fungsi serta peningkatan kompetensi Sumber Daya Aparatur Dinas Sosial Aceh.



Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan

Dinas Sosial Aceh

Tahun 2015

LAMPIRAN- LAMPIRAN